



PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	(TERAKREDITASI A)
PENDIDIKAN EKONOMI	(TERAKREDITASI A)
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA	(TERAKREDITASI A)
PENDIDIKAN BIOLOGI	(TERAKREDITASI B)
PENDIDIKAN MATEMATIKA	(TERAKREDITASI B)
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR	(TERAKREDITASI UNGGUL)
PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)	(TERAKREDITASI B)

SURAT TUGAS

Nomor:20/Unpas.FKIP D/ST/VII/2019

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung, dengan ini menugaskan kepada:

Dosen

1. Prof. Dr. H. Toto Sutarto Gani Utari , M.Pd.
2. Ida Yuyu Nurul Hizqiyah, S.Pd., M.Si.
3. Dr. Iwan Setia Kurniawan, M.Pd.
4. Dr. Hj. Mia Nurkanti, M.Kes.
5. Rifki Survani, M.Pd.
6. Fitri Aryanti, S.T., M.Pd.

Sebagai Dosen Pelaksana PKM : Pengabdian pada Masyarakat desa Sindang Panon Kabupaten Purwakarta dalam Studi Pendahuluan untuk Menjajaki Potensi dan Kebutuhan Masyarakat akan Teknologi pengolahan tanaman obat lokal tatar Pasundan dan menjajaki potensi Pembelajaran Habits of Mind di Sekolah Dasar (Juli 2019).

Adapun mahasiswa yang terlibat:

1. Feby Annisa Kusuma
2. Muhammad Aliyudin
3. Anggun Prihatin
4. Ririn Apriliyani
5. Fatia Nazmayila
6. Novita Tricia

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.



Bandung, 18 Juli 2019

Dekan

Uus Toharudin

Dr. H. Uus Toharudin, M.Pd.

NIP 196210171988031001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PASUNDAN**

Jalan Tamansari No. 6-8, Bandung 40116 Telp. (022) 4205317 Fax. (022)
4263982

Website : <https://fkip.unpas.ac.id>, E-mail : fkip@fkip-unpas.com



BERITA ACARA

Pada hari ini : **Kamis, pukul : 09.00 s.d. selesai, tanggal : 18, bulan : Juli, tahun 2019**, Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan, telah melaksanakan kegiatan : **Pengabdian pada Masyarakat desa Sindang Panon Kabupaten Purwakarta dalam Studi Pendahuluan untuk Menjajaki Potensi dan Kebutuhan Masyarakat akan Teknologi pengolahan tanaman obat lokal tatar Pasundan dan menjajaki potensi Pembelajaran Habits of Mind di Sekolah Dasar.**

Adapun tujuan kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Studi Pendahuluan Potensi dan Kebutuhan Masyarakat akan Teknologi Pengolahan Obat
2. Pengolahan Tanaman Obat Lokal Tatar Pasundan
3. Potensi Pembelajaran Habits of Mind di Sekolah Dasar

Demikian berita acara ini dibuat sebagai arsip program studi sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan sebenar- benarnya, serta ditandatangani oleh pihak-pihak terkait.

Bandung, 18 Juli 2019

Mengetahui,

Kepala UPT Puslit dan PPM
FKIP Unpas Bandung,

Dr. Mia Nurkanti, M.Kes.
NIP. 196101181986012001

Diketahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Biologi,

Ida Yuyu Nurul Hizqiyah, S.Pd., M.Si.
NIPY. 15110340

Disetujui,

Dekan FKIP Unpas Bandung,

Dr. H. Uus Toharudin, M.Pd.
NIP. 19621071988031001





**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PASUNDAN**

Jalan Tamansari No. 6-8, Bandung 40116 Telp. (022) 4205317 Fax. (022) 4263982
Website : <https://fkip.unpas.ac.id>, E-mail : fkip@fkip-unpas.com



**DAFTAR HADIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Hari/Tgl : 18 Juli 2019

Waktu : Pukul 09.00 s.d Selesai

Tempat : Desa Sindang Panon Kabupaten Purwakarta

Judul : Pengabdian pada Masyarakat desa Sindang Panon Kabupaten Purwakarta dalam studi Pendahuluan untuk Menjajaki Potensi dan Kebutuhan Masyarakat akan Teknologi pengolahan tanaman obat lokal tatar pasundan dan menjajaki potensi Pembelajaran Habits of Mind di Sekolah Dasar

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1.	Ida Yayu Nurul Hizkiyah, S.Pd., M.Si.	Ketua Program Studi	
2.	Dr. Iwan Setia Kurniawan, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris Program Studi	
3.	Dr. Hj. Mia Nurkanti, M.Kes.	Ketua UPT PKM FKIP Unpas	
4.	Gurnita, S.S., M.P.	Ketua PKM Program Studi	
5.	Prof. Dr. H. Toto Sutarto Gani Utari , M.Pd. ,	Dosen Peneliti	
6.	Rifki Survani, M.Pd.,	Anggota Dosen	
7.	Fitri Aryanti, S.T., M.Pd.	Anggota Dosen	
8.	Feby Annisa Kusuma	Nama dan Identitas Mahasiswa yang dilibatkan	
9.	Muhammad Aliyudin	Nama dan Identitas Mahasiswa yang dilibatkan	
10.	Anggun Prihatin	Nama dan Identitas Mahasiswa yang dilibatkan	
11.	Ririn Apriliyani	Nama dan Identitas Mahasiswa yang dilibatkan	
12.	Fatia Nazmayila	Nama dan Identitas Mahasiswa yang dilibatkan	
13.	Novita Tricia	Nama dan Identitas Mahasiswa yang dilibatkan	



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PASUNDAN**

Jalan Tamansari No. 6-8, Bandung 40116 Telp. (022) 4205317 Fax. (022) 4263982
Website : <https://fkip.unpas.ac.id>, E-mail : fkip@fkip-unpas.com



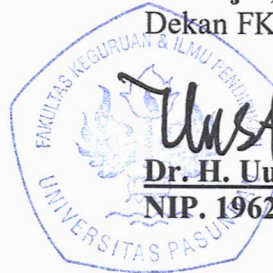
Diketahui,
Wakil Dekan I Bidang Akademik FKIP Unpas
Bandung,

Darta, M.Pd.
NIPY 15110189

Bandung, 18 Juli 2019
Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Biologi
FKIP Unpas,

Ida Yuyu Nurul Hizqiyah, S.Pd., M.Si.
NIPY 15110340

Disetujui,
Dekan FKIP Unpas,



Dr. H. Uus Toharudin, M.Pd.
NIP. 196210171988031001



SURAT PERJANJIAN KONTRAK

Nomor : 020 /Unpas.FKIP D/G.1/III/2019

Antara

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat FKIP Unpas

dengan

Dosen

Tentang

Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen

Pada hari selasa, tanggal dua puluh satu bulan Maret tahun dua ribu dua puluh dua, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Dr. H. Uus Toharudin, M.Pd. : Dekan FKIP Unpas, beralamat di Jalan Tamansari Nomor 6-8 Bandung, Selanjutnya disebut PIHAK KESATU
2. Prof. Dr. H. Toto Sutarto : Adalah Ketua Kelompok Dosen Peneliti dalam Gani Utari, M.Pd., M.Pd.,M.Pd. Bidang Kepakaran dari Program Studi Pendidikan Biologi beralamat di Jalan Tamansari Nomor 6-8 Bandung, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

Pasal 1

PIHAK KESATU menyetujui proposal yang diajukan oleh PIHAK KEDUA yang merupakan Kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat Kepakaran

Pasal 2

Tugas yang dilaksanakan dalam hal ini melaksanakan kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Pengabdian pada Masyarakat desa Sindang Panon Kabupaten Purwakarta dalam Studi Pendahuluan untuk Menjajaki Potensi dan Kebutuhan Masyarakat akan Teknologi pengolahan tanaman obat lokal tatar Pasundan dan menjajaki potensi Pembelajaran Habits of Mind di Sekolah Dasar (Juli 2019)”

Pasal 3

- a. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 (satu) Surat Perjanjian Kontrak ini, dimulai tanggal 18 Juli ditandatanganinya Surat Perjanjian Kontrak ini dan harus sudah selesai tanggal tiga puluh, bulan Juli tahun dua ribu dua puluh dua.
- b. PIHAK KEDUA diwajibkan melaksanakan seminar di fakultas/jurusan dan memperbaiki laporan sesuai hasil seminar, serta menyerahkan laporan tentang hasil

Pengabdian Kepada Masyarakat sebagaimana dalam pasal 3, butir a Surat Perjanjian Kontrak ini kepada PIHAK KESATU.

Pasal 4

Atas jasa PIHAK KEDUA dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat kelompok tersebut dalam pasal 1 (satu) Surat Perjanjian Kontrak ini, PIHAK KESATU akan memberikan dana sebesar Rp. 5.000.000,00 (*lima juta rupiah*) yang penyerahannya dilakukan dalam dua tahap sebagai berikut:

- a. Tahap pertama diberikan sebesar Rp 3.500.000,00 (*tiga juta lima ratus rupiah*) pada saat penandatanganan Surat Perjanjian Kontrak ini.
- b. Tahap kedua diberikan sebesar Rp Rp 1.500.000,00 (*satu juta lima ratus rupiah*) bilamana pekerjaan telah selesai 100% (seratus persen), serta telah melaksanakan seminar dan atau telah melakukan publikasi ilmiah di jurnal ISSN/Nasional/Internasional dan menyerahkan laporan akhir dengan baik kepada PIHAK KESATU sebagaimana dalam pasal 3 (tiga) butir b.

Pasal 5

- a. Untuk pekerjaan Pengabdian Kepada Masyarakat Kelompok seperti tersebut pada pasal 2 (dua) PIHAK KEDUA tidak dibenarkan mengajukan klaim berupa kenaikan biaya perhitungan.
- b. Hal-hal yang terjadi karena sesuatu sebab di luar dugaan atau kekuasaan PIHAK KEDUA yang dianggap *Force Majeure* sehingga mengakibatkan bagi PIHAK KEDUA seperti :
 - Bencana alam
 - Huru-hara
 - Wabah penyakit
 - Yang disebabkan oleh faktor ekstern yang mengganggu kelancaran jalannya penulisan buku ajar/ Pengabdian Kepada Masyarakat harus telah diberitahukan secara tertulis kepada PIHAK KESATU yang akan menyelesaikan berdasarkan penyelidikan secara seksama.

Pasal 6

Jika terjadi perselisihan antara PIHAK KESATU dengan PIHAK KEDUA akan diselesaikan oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

Pasal 7

Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK KESATU
Dekan,



Dr. H. Agus Toharudin, M.Pd.
NIP. 196210171988031001

PIHAK KEDUA
Dosen,



Prof. Dr. H. Toto Sutarto Gani Utari, M.Pd.
NIP. 195610291984031003

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Pengabdian pada Masyarakat desa Sindang Panon Kabupaten Purwakarta dalam Studi Pendahuluan untuk Menjajaki Potensi dan Kebutuhan Masyarakat akan Teknologi pengolahan tanaman obat lokal tatar Pasundan dan menjajaki potensi Pembelajaran *Habits of Mind* di Sekolah Dasar

Disusun oleh :

Prof. Dr. H. Toto Sutarto Gani Utari , M.Pd. , M.Pd.,M.Pd.

Ida Yayu Nurul Hizqiyah, S.Pd., M.Si.

Dr. Iwan Setia Kurniawan, M.Pd.

Dr. Hj. Mia Nurkanti, M.Kes.

Rifki Survani, M.Pd.

Fitri Aryanti, S.T., M.Pd.

Mahasiswa terlibat :

Feby Annisa Kusuma

Muhammad Aliyudin

Anggun Prihatin

Ririn Apriliyani

Fatia Nazmayila

Novita Tricia

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PASUNDAN**

BANDUNG

2019

Aspek terpenting pada kehidupan ialah pendidikan, dengan pendidikan akan terbentuk individu berkualitas, bertintelektual bahkan terhindar dari kebodohan. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan generasi cerdas serta berkarakter yang berbudi, pendidikan mendorong perubahan untuk menjadi lebih baik antara generasi ke generasi. Ketika dalam kehidupan sehari-hari pendidikan pun mampu membantu seseorang untuk menerapkan pengetahuannya. Matematika memiliki peran yang penting terhadap macam-macam aspek dalam ilmu teknologi, seperti bahasa pemrograman dibutuhkan logika matematika, memperkecil ukuran file dibutuhkan algoritma, dan lain sebagainya. Ketika kita berhadapan dengan masalah sehari-hari matematika selalu terlibat dan memiliki peran utama, matematika juga merupakan ilmu yang mampu membantu siswa ketika dalam memecahkan sebuah masalah, serta salah satu ilmu dekat dengan kehidupan.

Matematika mampu menyelesaikan masalah diantaranya seperti pengambilan keputusan ketika saat diskusi kelompok, jual beli ketika dalam kehidupan, kedisiplinan waktu, dan lain sebagainya. Seperti dalam penelitian NRC (*National Research Council*, 1989, hlm. 1) bahwa "*Mathematics is the key to opportunity*" yang memiliki makna jika matematika bagian dari kunci kesuksesan karir. Masih menjadi perbincangan bahwa kemampuan matematika yang dibutuhkan itu seperti apa untuk dapat menyelesaikan sebuah masalah dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu dibutuhkanlah sebuah literasi matematika. Dalam era 21 setiap orang memiliki kemampuan seperti pemahaman konsep, memecahkan sebuah masalah, menginformasikan serta menerapkan literasi matematis (Anwar, 2018, hlm. 364).

NCTM (1989) mencetuskan literasi matematika sebagai bagian dari visi pendidikan matematika yaitu menjadi orang terpelajar matematika. Literasi matematika pada visi ini memiliki makna "Kemampuan seseorang untuk mengeksplorasi, menduga, dan bernalar secara logis serta menggunakan bermacam metode matematika secara efektif untuk penyelesaian masalah. Sebagai orang terpelajar, kekuatan matematika mereka harus berkembang" (NCTM, 1989). Pengertian yang meliputi empat komponen pokok dalam literasi matematis untuk memecahkan sebuah masalah yaitu mengeksplorasi, menghubungkan, menalar secara logis serta menggunakan metode matematis yang beragam.

Disisi lain masih menemukan siswa yang mengalami sebuah masalah ketika dalam penyelesaian soal literasi. Lutfianto, Zulkardi, & Hartono (2013, hlm. 188193) menunjukkan jika siswa SMP masih kurang mampu untuk penyelesaian sebuah soal yang kontekstual, bahkan siswa akan merasa cukup ketika mereka mampu menyelesaikan soal yang sistematis, akan tetapi hal tersebut belum mampu menjawab apa yang diminta. Siswa pun kurang familiar ketika menghadapi soal kontekstual serta siswa akan merasa puas jika mendapatkan hasil pada

perhitungan yang secara sistematis. Tuntutan kemampuan siswa ketika dalam mata pelajaran matematika bukan hanya tentang berhitung, tetapi tuntutan kemampuan untuk bernalar kritis dan juga logis ketika memecahkan sebuah masalah. Dalam menyelesaikan masalah ini bukan hanya masalah berupa soal rutin yang diberikan tetapi permasalahan yang akan dihadapi pada dunia nyata. Kemampuan itu disebut sebagai literasi matematis.

Pada hasil *Trend In International Mathematics and Science Study* (TIMSS) Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi objek TIMSS kegiatan ini dilakukan secara rutin pada 4 tahun sekali, yaitu tahun 1995, 1999, 2003, 2007, 2011 dan 2015, pada saat tahun 2011 Indonesia berada pada peringkat yang rendah. Pada TIMSS ini kemampuan yang diukur ialah kemampuan Matematika dan juga IPA yang memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran Matematika dan IPA. Berikut merupakan hasil TIMSS Indonesia:

Hasil TIMSS Indonesia 2003-2015

Tahun	Peringkat	Peserta	Skor Rata-Rata Indonesia	Skor Rata-Rata Internasional
2003	35	46 Negara	411	467
2007	36	49 Negara	397	500
2011	38	42 Negara	386	500
2015	44	49 Negara	397	500

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh PISA kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia masih rendah dan perlu ditingkatkan karena berada dibawah rata-rata internasional, bahkan hasil PISA dari tahun 2015 mengalami penurunan pada tahun 2018.

Capaian PISA Indonesia Tahun 2009-2018

Tahun	Materi yang Diujikan	Skor Rata-Rata Indonesia	Skor Rata-Rata Internasional	Peringkat Indonesia	Jumlah Negara Partisipan
2009	Membaca	402	493	57	65
	Matematika	371	496	61	
	Sains	383	501	60	
2012	Membaca	396	492	62	65
	Matematika	375	494	64	
	Sains	382	501	64	
2015	Membaca	397	493	61	69
	Matematika	386	490	63	
	Sains	403	493	62	
2018	Membaca	371	487	73	79
	Matematika	379	489	73	
	Sains	396	489	71	

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang terdiri dari literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) mengacu kepada penilaian tingkat internasional TIMSS dan PISA. TIMSS dan PISA menghadirkan sebuah soal yang membutuhkan penyelesaian untuk dapat menganalisa serta memecahkan sebuah masalah. Pada kedua hasil *study* TIMSS dan PISA, diketahui bahwa negara Indonesia menempati peringkat rendah daripada negara lain Literasi matematis sangatlah penting bagi kehidupan kita, tapi hal ini terbalik dengan capaian literasi sebagian siswa di Indonesia. Hasil penelitian pada 7 provinsi menunjukkan bahwa literasi matematis siswa masih rendah. Skor Medan 26,8; Skor Bandung 28,0; Skor Samarinda 31,9; Skor Kendari 19,4; Skor Palembang 21,0; Skor Kupang 25,8; Skor Yogyakarta 33,0 (Mardiansyah dan Rahmawati, 2014). Menurut Mardiansyah dan Rahmawati (2014, hlm. 452) “Capaian literasi siswa masih rendah, namun perbedaan capaian literasi antar kota sangat bervariasi”. *Uncertainly and data* dengan skor 32,8 merupakan konten yang mudah sedangkan untuk nilai *change and relationship, space and shape, serta quantity* rata-rata skor relatif sama yaitu 26,0.

Mardiansyah & Rahmawati (2014, hlm. 460) mengatakan bahwa memerlukan soal kognitif dengan berbagai level untuk menilai kemampuan literasi matematis siswa. Berdasarkan hasil tes membuktikan jika soal level 5 dan 6 memiliki rata-rata terendah, hal tersebut membutuhkan *High Order Thinking Skills* (HOTS). Kemampuan literasi ini membutuhkan suatu sikap yang mendukungnya, salah satunya yaitu *habits of mind*. *Habits of Mind* ini sangat perlu dikembangkan dan dimiliki karena *habits of mind* ini penting bagi setiap siswa untuk mendukung kemampuan berpikirnya. Saat proses pembelajaran atau *habits of mind* perlu dikembangkan oleh setiap siswa dengan terbentuknya individu yang cakap, mandiri, kreatif serta menjadi sosok pribadi yang bertanggung jawab (Hendriana, Sumarmo & Rohaeti, 2017, hlm. 145).

Tanaman obat adalah tanaman yang salah satu, beberapa atau seluruh bagian tanaman tersebut mengandung zat atau bahan aktif yang berkhasiat bagi kesehatan. Bagian tanaman yang dimaksud adalah daun, bunga, buah, kulit buah, kulit batang, batang, akar dan umbi. (Rahardi, 1996: 3). Menurut Zaman (2009: 20), tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat baik yang sengaja ditanam maupun yang tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit. Kartika (2015) mendefinisikan tumbuhan obat sebagai tumbuhan berkhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak. Tumbuhan obat terdiri dari beberapa macam habitus, yaitu gambaran penampilan umum atau arsitektur suatu tumbuhan.

Menurut Tjitrosoepomo (2005: 12) habitus dari spesies tumbuhan dapat dibagi kedalam beberapa kelompok, yaitu: Herba adalah tumbuhan yang tak berkayu dengan batang yang lunak dan berair.; Pohon adalah tumbuhan yang tinggi besar, batang berkayu dan bercabang jauh dari permukaan tanah.; Semak adalah tumbuhan yang tak seberapa besar, batang berkayu, bercabang- cabang dekat permukaan tanah atau malahan dalam tanah.; Perdu adalah tumbuhan berkayu yang tidak seberapa besar dan bercabang dekat dengan permukaan, biasanya kurang dari 5-6 meter.; Liana adalah tumbuhan berkayu dengan batang menjulur/memanjat pada tumbuhan lain.

Tradisi mengonsumsi ramuan dari tanaman obat untuk berbagai tujuan telah dilakukan oleh nenek moyang terdahulu. Salah satu tujuannya adalah mengobati, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengobatan tradisional menggunakan tanaman obat sudah menjadi budaya dan sangat nyata kontribusinya dalam menyehatkan masyarakat.

Oleh karena itu, ramuan dari tanaman obat bersifat konstruktif, efektif, aman dan relative murah, sehingga keberadaan ramuan tersebut akan sangat dibutuhkan sampai kapan pun. Ramuan obat tradisional dipercaya dapat memberikan penyembuhan bagi penyakit yang hampir tidak bisa disembuhkan. Selain itu, terdapat beberapa bukti yang menunjukkan bahwa tanaman dijadikan obat karena memiliki kandungan kimia yang memiliki efek farmakologis (Adi, 2006: 11) antara lain: Meningkatkan kekebalan tubuh. Tanaman obat tertentu dapat berfungsi untuk meningkatkan kekebalan tubuh dari serangan virus penyakit seperti bawang putih, lidah buaya, meniran, dan kayu manis.; Tonikum, untuk pemulihan serta peningkatan kesehatan, misalnya dengan memanfaatkan tanaman obat seperti jahe merah, ginseng, tapak lima, dan sambiloto.; Antikanker.

Proses pencegahan dan penyembuhan kanker dapat dilakukan dengan mengonsumsi tanaman obat seperti teh hijau, tapak dara, benalu, dan jamur lingzhi.; Mencegah penuaan dini, misalnya dengan memanfaatkan mengkudu, pegagan, dan jinten hitam.; Mengurangi rasa sakit (analgesik). Tanaman obat yang dapat mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri yaitu tanaman obat seperti serai, brotowali, dan bidara upas.; Anti radang akibat rematik dan asam urat, seperti cabai merah, kunyit, lada, dan gandapura. Penggunaan tanaman obat di seluruh dunia sudah dikenal sejak beribu-ribu tahun yang lalu. Termasuk di Indonesia. Penggunaan tanaman obat di Indonesia juga telah berlangsung ribuan tahun yang lalu.

Secara etimologis, kearifan lokal terdiri dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Pada KBBI, lokal berarti setempat, sedangkan kearifan sama dengan kebijaksanaan. Sehingga jika dilihat secara etimologis, kearifan lokal (*local wisdom*) dapat diartikan sebagai

gagasan-gagasan setempat (lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Pengertian kearifan lokal yang lain dikemukakan oleh Suhartini (2009) yang menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat di suatu tempat atau daerah yang merujuk pada lokalitas dan komunitas tertentu.